

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS



DINAS KESEHATAN KOTA JAMBI

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Penyakit Meningitis Meningokokus merupakan infeksi akut yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*, yang menyerang selaput otak dan sumsum tulang belakang (meninges), serta dapat menyebabkan komplikasi berat bahkan kematian. Penyakit ini mudah menular melalui droplet saluran pernapasan, terutama dalam lingkungan yang padat dan tertutup seperti asrama, sekolah, rumah ibadah, dan kendaraan umum. Penyebaran yang cepat dan dampak fatal dari penyakit ini menjadikannya sebagai salah satu penyakit yang masuk dalam kewaspadaan penyakit infeksi emerging.

Secara global, penyakit ini menjadi perhatian serius, terutama di wilayah sabuk meningitis Afrika. Namun, negara-negara di Asia Tenggara termasuk Indonesia juga berisiko, mengingat tingginya mobilitas penduduk, kepadatan populasi, dan aktivitas perjalanan luar negeri, terutama untuk tujuan ibadah haji dan umrah yang menjadi salah satu faktor risiko penyebaran meningitis meningokokus.

Kota Jambi sebagai ibu kota provinsi Jambi memiliki tingkat mobilitas penduduk yang cukup tinggi. Pada tahun 2024, jumlah jemaah haji asal Kota Jambi tercatat sebanyak 789 orang, dan jemaah umrah sebanyak 573 orang. Seluruh jemaah haji dan umrah ini diwajibkan menerima vaksin meningitis sebagai salah satu syarat perjalanan, namun demikian, pemantauan pasca kepulangan dan surveilans aktif tetap menjadi hal yang sangat penting untuk mencegah potensi penularan lokal di komunitas.

Sepanjang tahun 2024, berdasarkan hasil pemantauan rutin dan data yang dihimpun oleh Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kota Jambi, tidak ditemukan kasus meningitis, meskipun demikian adanya peningkatan kasus dengan gejala klinis menyerupai meningitis menunjukkan perlunya peningkatan kewaspadaan, terutama pada kelompok berisiko tinggi seperti jemaah haji, pelajar di asrama, dan kelompok usia rentan.

Dengan mempertimbangkan kondisi epidemiologis tersebut, diperlukan penyusunan rekomendasi berbasis data dan analisis situasi tahun 2024 guna memperkuat langkah-langkah pencegahan, deteksi dini, respons cepat, dan edukasi masyarakat terhadap penyakit Meningitis Meningokokus di Kota Jambi pada tahun 2025. Rekomendasi ini akan menjadi acuan strategis dalam penyusunan program lintas sektor dan lintas program secara terpadu dan berkelanjutan.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kota Jambi.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

4. Mendukung penguatan kapasitas surveilans berbasis wilayah dan analisis peta risiko penyakit, sebagai landasan perencanaan intervensi program yang tepat sasaran di Kota Jambi.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kota Jambi, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kota Jambi Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 (satu) subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Risiko Penularan dari Daerah Lain, alasan ini dikarenakan Jumlah pelaku perjalanan yang baru kembali dari daerah endemis / terjangkit (termasuk haji atau umrah) dalam satu tahun terakhir sebanyak 789 orang.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	37.31
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	33.33
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	25.00%	100.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kota Jambi Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, alasan ini dikarenakan Rerata frekuensi transportasi massal dari daerah endemis/terjangkit (luar negeri/dalam negeri) dalam satu tahun terakhir sebanyak 1.362 orang.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	8.33
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	SEDANG	10.00%	63.64
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	SEDANG	10.00%	46.67
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	100.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	RENDAH	7.50%	0.00
10	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kota Jambi Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 3 (tiga) subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kesiapsiagaan Laboratorium, alasan ini dikarenakan SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Meningitis Meningokokus dipelayanan tidak ada, ada petugas yang mampu mengambil spesimen Meningitis Meningokokus di Kota Jambi tetapi tidak terlatih, tidak adanya ketersediaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP)) untuk pengambilan specimen Meningitis Meningokokus, pengiriman spesimen dari Kota Jambi ke laboratorium rujukan untuk pemeriksaan specimen lebih dari 2x 24 jam, untuk mengetahui hasil spesimen yang dirujuk tersebut membutuhkan waktu lebih dari 7 hari kerja dan specimen tidak dapat langsung dikirimkan ke laboratorium rujukan melainkan dikumpulkan dahulu di dinkes provinsi.
2. Subkategori Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK) alasan ini dikarenakan walaupun ada BKK tetapi tidak ada surveilans aktif dan zero reporting.
3. Subkategori Promosi alasan ini dikarenakan belum ada fasyankes yang memiliki media promosi Meningitis Meningokokus, tidak ada promosi berupa media cetak terkait Meningitis Meningokokus di fasyankes, tidak tersedia promosi terkait Meningitis Meningokokus pada website yang dapat di akses oleh Masyarakat, tidak ada promosi terkait Meningitis Meningokokus pada website yang dapat di akses oleh tenaga Kesehatan serta tidak ada promosi dan pemberdayaan masyarakat terkait Meningitis Meningokokus untuk kelompok berisiko tinggi (Haji/Umroh).

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kota Jambi dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jambi
Kota	Kota Jamb
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	41.73
Threat	16.00
Capacity	64.09
RISIKO	32.39
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kota Jambi Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kota Jambi untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 41.73 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 64.09 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 32.39 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Membentuk sistem pemantauan dan skrining kesehatan rutin bagi jemaah haji/umrah setelah kepulangan, serta penyediaan media edukasi dan pelaporan mandiri berbasis digital.	Seksi Surveilans & Promkes Dinas Kesehatan Kota Jambi	Triwulan I–II 2026	-
2	III. Kewaspadaan Kabupaten/Kota	Berkoordinasi dengan Bapelkes untuk pelatihan tenaga kesehatan secara	Seksi SDM dan Seksi Surveilans	Triwulan II 2026	-

		berkala tentang kewaspadaan dini meningitis dan prosedur notifikasi kasus.			
3	II. Ketahanan Penduduk	Penguatan peran kader kesehatan dengan pembinaan serta modul komunikasi risiko untuk peningkatan ketahanan masyarakat terhadap penyakit infeksi.	Puskesmas bersama Lurah dan Camat	Triwulan II–III 2026	-
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	Berkoordinasi dengan Bapelkes untuk pelatihan pengambilan spesimen meningitis, advokasi untuk anggaran pengadaan KIT dan BMHP.	Dinas Kesehatan Kota Jambi bekerja sama dengan Dinkes Provinsi	Triwulan I–III 2026	-
5	IV. Promosi	Pembuatan media promosi meningitis dalam bentuk digital, serta penyebarluasan melalui fasyankes, media sosial, dan komunitas jemaah haji/umrah.	Seksi Promosi Kesehatan dan Fasilitas Yankes	Triwulan II–IV 2026	-



Kota Jambi, 29 Juni 2026
Ditandatangani secara elektronik
oleh:

Kepala Dinas Kesehatan Kota Jambi
Dr. dr. Hj. Elvi Roza, M.Kes
Pembina Tk.I
NIP. 19750417 200604 2 009

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
MENINGITIS MENINGOKOKUS**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	TINGGI
2	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
3	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
4	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	TINGGI
2	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH
3	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	7.50%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	7.50%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material/Money	Machine
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Kurang aktifnya SDM pengelola surveilans di pintu masuk daerah	Belum ada SOP pemantauan jemaah haji/umrah setelah kepulangan	Tidak ada leaflet atau media edukasi untuk kelompok risiko tinggi	Anggaran promosi belum tersedia di Puskesmas / Rumah Sakit Belum ada sistem elektronik terintegrasi untuk pemantauan perjalanan
2	Kewaspadaan Kabupaten/Kota	Petugas belum terlatih untuk deteksi awal meningitis	Tidak ada pelatihan rutin kewaspadaan dini	Bahan edukasi tidak tersedia di fasilitas layanan kesehatan	Anggaran pelatihan dan sosialisasi belum tersedia Sarana notifikasi cepat kasus belum optimal

3	Ketahanan Penduduk	Kurangnya kader kesehatan yang aktif di masyarakat	Belum ada strategi komunikasi risiko yang berkelanjutan	Tidak tersedia modul edukasi untuk masyarakat	Belum ada dana kegiatan pemberdayaan masyarakat khusus penyakit ini Aplikasi pelaporan kewaspadaan dini tidak dimanfaatkan secara optimal
---	--------------------	--	---	---	--

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material/Money	Machine
1	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Petugas surveilans di BKK masih kurang aktif	Belum dilakukan surveilans aktif dan zero-reporting secara berkala	Tidak tersedia formulir notifikasi untuk penyakit meningitis	Tidak ada dukungan anggaran untuk kegiatan surveilans aktif Belum ada sistem pelaporan digital yang digunakan rutin
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Petugas pengambil spesimen tidak terlatih	Belum ada SOP pengiriman spesimen ke laboratorium rujukan	Tidak tersedia KIT atau BMHP untuk meningitis	Biaya logistik pengiriman spesimen tidak teranggarkan Pengiriman spesimen membutuhkan waktu >2x24 jam
3	Promosi	Tidak ada petugas promosi kesehatan khusus meningitis	Tidak tersedia media promosi dan edukasi meningitis	Belum ada website resmi atau platform edukasi digital	Belum dialokasikan anggaran promosi berbasis risiko Tidak tersedia alat/media promosi digital dan cetak

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko
2. Kewaspadaan Kabupaten/Kota
3. Ketahanan Penduduk
4. Kesiapsiagaan Laboratorium
5. Promosi

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Membentuk sistem pemantauan dan skrining kesehatan rutin bagi jemaah haji/umrah setelah kepulangan, serta penyediaan media edukasi dan pelaporan mandiri berbasis digital.	Seksi Surveilans & Promkes Dinas Kesehatan Kota Jambi	Triwulan I–II 2026	-
2	III. Kewaspadaan Kabupaten/Kota	Berkoordinasi dengan Bapelkes untuk pelatihan tenaga kesehatan secara berkala tentang kewaspadaan dini meningitis dan prosedur notifikasi kasus.	Seksi SDM dan Seksi Surveilans	Triwulan II 2026	-
3	II. Ketahanan Penduduk	Penguatan peran kader kesehatan dengan pembinaan serta modul komunikasi risiko untuk peningkatan ketahanan masyarakat terhadap penyakit infeksi.	Puskesmas bersama Lurah dan Camat	Triwulan II–III 2026	-
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	Berkoordinasi dengan Bapelkes untuk pelatihan pengambilan spesimen meningitis, advokasi untuk anggaran pengadaan KIT dan BMHP.	Dinas Kesehatan Kota Jambi bekerja sama dengan Dinkes Provinsi	Triwulan I–III 2026	-
5	IV. Promosi	Pembuatan media promosi meningitis dalam bentuk digital, serta penyebarluasan melalui fasyankes, media sosial, dan komunitas jemaah haji/umrah.	Seksi Promosi Kesehatan dan Fasilitas Yankes	Triwulan II–IV 2026	-

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Hj. Rini Kartika Handajani, M.Kes	Kabid P2P	Dinkes Kota Jambi
2	Nurhayati, SKM	Sub Koordinator Seksi Surveilans dan Imunisasi	Dinkes Kota Jambi
3	Siti Rahmawati, SKM	JF Epidkes Madya	Dinkes Kota Jambi

